

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Lokasi

PT. Moringa Organik Indonesia tepatnya berada di Desa Ngawenombo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah, yang letak astronomisnya $111^{\circ}13'57.5''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}00'30.4''$ Lintang Selatan, adapun batas-batas wilayah Desa Ngawenombo adalah sebagai berikut.

Sebelah Barat : Desa Kedungwaru, Kec. Kunduran

Sebelah Utara : Kec. Ngawen

Sebelah Selatan : Desa Sambiroto, Kec. Kunduran

Sebelah Timur: Desa Balong, Kec. Kunduran

4.1.2 Luas Areal

PT Moringa Organik Indonesia mengelola hamparan kebun Kelor milik anggota kelompok tani setara luas lebih dari 100 hektar di banyak tempat. Tiga tempat menjadi sentra pengembangan yaitu di Sumenep Madura Jawa Timur, di Kunduran, Kab. Blora, Provinsi Jawa Tengah dan di Kefamenanu, Kab. Timor Tengah Utara, Provinsi NTT. Luasnya hamparan kebun Kelor yang dikelola dapat menjamin pasokan bahan baku berupa daun kelor.

4.1.3 Tanah dan Iklim

Keadaan tanah di areal kebun Blora PT Moringa Organik Indonesia termasuk kedalam jenis tanah gromosol sebesar 56 persen, mediteran sebesar 39 persen dan aluvial sebesar 5 persen. Keadaan iklim termasuk iklim tropis dengan dua musim dalam satu tahunnya yaitu musim hujan dan musim kemarau.

4.2 Sejarah Singkat PT Moringa Organik Indonesia

PT. Moringa Organik Indonesia lahir dari Gerakan Swadaya Masyarakat, tentang penanaman dan pemanfaatan tanaman kelor sebagai solusi malnutrisi di Indonesia. Gerakan ini sebagai bentuk dukungan masyarakat di sekitar hutan Jawa dan Madura terhadap “Gerakan Nasional Sadar Gizi” dalam rangka “Percepatan Pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*) 2015”.

Menggunakan nama “Kelorina” yang berarti Kelor Indonesia sebagai nama gerakan ini, sejak tahun 2010 telah melakukan :

1. Mengumpulkan informasi dan hasil-hasil penelitian tentang budidaya, manfaat, khasiat dan penggunaan tanaman kelor dari berbagai sumber.
2. Meluncurkan website Kelorina.com sebagai media sosialisasi secara daring “Pusat Informasi dan Pengembangan Tanaman Kelor Indonesia”.
3. Membuat dan mendistribusikan eBook dan CD “Kelor, Super Nutrisi”, sebagai upaya propaganda penyadaran dan penyebaran secara *offline* bagi berbagai komponen bangsa lainnya yang turut peduli terhadap gerakan kelorina.
4. Pelatihan, pendampingan, konsultasi dan penyuluhan tentang penanaman dan pemanfaatan tanaman kelor untuk kesehatan, pertanian, peternakan, perikanan dan pengelolaan kualitas air, serta produksi kosmetika alami.
5. Mengumpulkan dan menyebarkan biji tanaman kelor kepada para petani dalam bentuk demplot di beberapa daerah. Mengelola kebun bibit, menyebarkan benih dan bibit tanaman, serta membuat rintisan kebun kelor di Bandung Jawa Barat, Blora Jawa Tengah dan beberapa kabupaten lainnya di Nusa Tenggara Timur.
6. Mendirikan Pusat Informasi dan Pengembangan Tanaman kelor Indonesia di Blora yang diharapkan menjadi pusat pembelajaran bagi para petani di daerah lainnya. Termasuk didalamnya membuat unit pengolahan contoh yang dapat dikunjungi oleh siapa pun yang ingin mengetahui pengolahan daun kelor diolah dan produk-produk turunan yang diproduksi.
7. Produksi dan penjualan produk berbahan dasar bagian-bagian tanaman kelor dengan nama dagang Kelorina.

Perkembangan selanjutnya, melalui *website Kelorina.com* informasi tentang manfaat dan khasiat Kelorina menyebar hingga ke kota-kota besar. Masyarakat perkotaan mulai mencari produk berbahan tanaman kelor. Meskipun perusahaan menyarankan agar masyarakat menanam dan mengolah tanaman kelor, namun bagi masyarakat perkotaan hal tersebut sangat sulit dilakukan. Ketiadaan lahan dan keterbatasan waktu membuat mereka mencari produk jadi.

Permintaan yang mulai mengalir dan semakin besar, termasuk untuk kebutuhan ekspor, mengharuskan gerakan kelorina memisahkan kelembagaan antara gerakan sosial dan kegiatan usaha murni. Pertama kalinya, kegiatan usaha murni diwadahi oleh CV. Moringa Indonesia dan terbentuk secara resmi pada tanggal 18 Juni 2013, berdasarkan Akta Notaris Ira Anggraini, SH Nomor 22 di Sumenep pulau Madura.

Perusahaan berada di Pulau Madura karena pada awalnya ingin mengembangkan tanaman kelor yang sudah banyak terdapat di sana. Namun dalam perjalanan selanjutnya, tuntutan budidaya organik mengharuskan perusahaan mengembangkan Kelor di daerah lain, dari awal pengolahan tanah sampai terbentuk Kebun Kelor organik yang tidak tercampur dengan tanaman lainnya, terutama tanaman tembakau.

Bekerjasama dengan para petani yang bergabung dengan Asosiasi Petani Moringa Indonesia (APMI), PT Moringa Organik Indonesia mengelola hamparan kebun kelor milik anggota setara luas lebih dari 100 hektar di banyak tempat. Tiga tempat menjadi sentra pengembangan yaitu di Kab. Sumenep Provinsi Jawa Timur, di Kec. Kunduran, Kab. Blora, Provinsi Jawa Tengah dan di Kefamenanu Kab. Timor Tengah Utara, Provinsi NTT.

Sampai saat ini, kelorina telah memiliki lebih dari 100 Gerai Kelorina.com yang membantu lebih mendekatkan produk-produk turunan tanaman kelor kepada pengguna di seluruh penjuru tanah air. Selain itu, kelorina mengembangkan lebih banyak produk turunan berbahan kelor, termasuk kosmetika herbal alami.

Meningkatnya permintaan produk, baik di dalam maupun di luar negeri, mengharuskan kelorina memproduksi dan mengembangkan produk berbahan kelor, dengan cara yang lebih efektif, efisien dan profesional. Selain itu, arah pengembangan kedepan yang akan lebih menguatkan diri pada produksi pangan olahan yang sehat berbahan kelor, mengharuskan kelorina memperkuat bagian penelitian dan pengembangan yang menghasilkan keragaman produk. Untuk itulah kemudian didirikan PT. Moringa Organik Indonesia di Blora.

Selaras dengan harapan kelorina menjadikan produk berbahan tanaman kelor sebagai produk unggulan Indonesia, maka PT. Moringa Organik Indonesia yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Bambang Harijanto, S.H., M.Kn., No. 16 pada

tanggal 11 September 2015, mengembangkan industri pengolahan tanaman kelor organik terintegrasi di Blora.

Keinginan untuk terus belajar dan mempelajari keajaiban tanaman Kelor, kemudian mengantarkan kelorina pada banyak hal yang berujung pada penemuan “Metode Pengunci Nutrisi Daun Kelor”. Sebuah cara khas Moringa Organik Indonesia dalam mengolah daun kelor dengan tetap mempertahankan nilai nutrisinya yang tinggi. Produk akhir unggulan kelorina adalah serbuk daun kelor halus *Royal Moringa*, yang dicampurkan ke dalam makanan dan minuman untuk meningkatkan nilai gizinya. *Royal Moringa* menjadi era baru dalam mengkonsumsi daun kelor organik.

“*To Help not To Sell*” menjadi paradigma pengembangan usaha PT Moringa Organik Indonesia pada tahap selanjutnya. Paradigma tersebut memang didasari oleh niat awal mengembangkan tanaman kelor sebagai upaya untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan nutrisi hariannya dengan mudah dan murah. Maka dalam operasionalisasi usahanya, PT Moringa Organik Indonesia membuka diri atas semua informasi tentang budidaya dan pengolahan pasca panen tanaman Kelor. Bahkan, mengajarkannya kepada siapa pun yang bermaksud mengembangkan tanaman kelor sebagai komoditas usaha.

Akhirnya, Pusat Pembelajaran – Moringa Organik Indonesia (PP-MOI) menjadi medium distribusi dan transfer teknologi budidaya dan pengolahan tanaman kelor kepada masyarakat luas di seluruh wilayah Indonesia, bahkan ke manca negara. Para alumnus Training for Trainer yang biasa disebut Keloris dan Kelorita, telah turut menebarkan informasi tentang tanaman kelor ini di daerahnya masing-masing yang mendorong berkembangnya usaha berbasis tanaman kelor.

1.2.1 Visi, Misi, Paradigma Perusahaan

Tanaman kelor merupakan tanaman multiguna yang memiliki banyak kelebihan dibanding tanaman lainnya. Selain seluruh bagian tanamannya bermanfaat, kelor memiliki kandungan super nutrisi yang jauh melampaui kandungan nutrisi bahan pangan pada umumnya. Kelor telah terbukti mampu menyelamatkan jutaan manusia dari kelaparan dan kekurangan gizi (malnutrisi) di Afrika dan belahan dunia lainnya. Kelor secara ilmiah telah terbukti dapat

mengatasi berbagai penyakit serius seperti kanker, tumor, hipertensi, diabetes, dan direkomendasikan untuk dikonsumsi penderita HIV-AIDS. PT Moringa Organik Indonesia memiliki pandangan bahwa kelor adalah makanan bernutrisi tinggi atau *super food*. PT Moringa Organik Indonesia bertekad untuk mewujudkan :

1. Visi

“Membantu Sesama dan Mengembalikan Alam sebagai Motor Penggerak Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Kelor di Indonesia”.

2. Misi

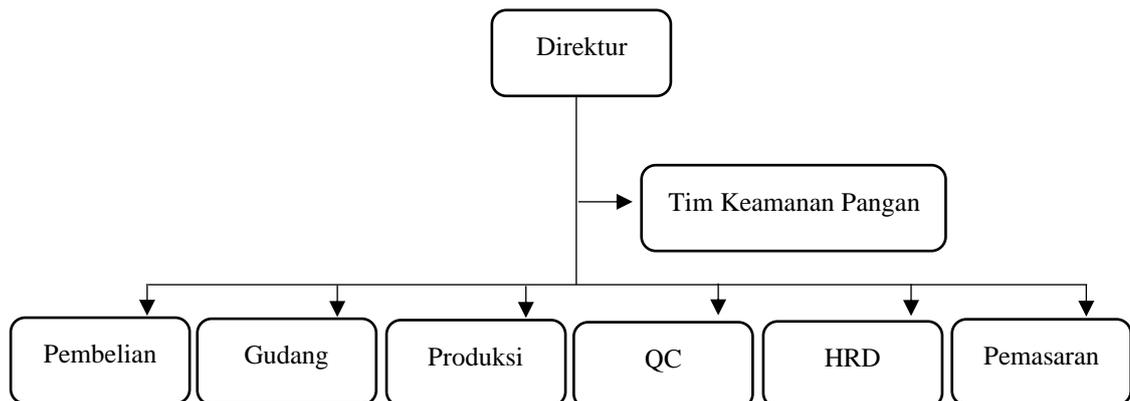
- a. Mewujudkan Indonesia Sehat melalui Revolusi Nutrisi
- b. Melakukan Gerakan Menanam Kelor Sehat
- c. Menjadikan Kelor sebagai Asupan Nutrisi Harian Bangsa.

3. Paradigma

PT Moringa Organik Indonesia tidak hanya memproduksi dan menjual produk, tetapi mempromosikan penanaman dan pemanfaatan kelor untuk Kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Unit pengolahan daun kelor Moringa Organik Indonesia terbuka untuk umum mulai dari panen sampai dengan pengemasan. Hal ini dilakukan PT Moringa Organik Indonesia sebagai bentuk transparansi kepada publik, agar masyarakat pengguna serbuk daun kelor mengetahui dengan pasti tanpa ragu produk yang dikonsumsinya itu dihasilkan dan disajikan dengan baik dan benar.

1.2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan pengaturan suatu organisasi sehingga dengan adanya struktur organisasi yang baik maka akan semakin jelas pula tanggungjawab masing-masing. Disamping itu sumber daya manusia akan lebih mengetahui mengenai posisi posisi kerjanya dalam suatu usahanya sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik. PT Moringa Organik Indonesia dalam menjalankan kegiatannya memiliki struktur organisasi, bentuk struktur organisasinya dapat dilihat pada Gambar 5.



Sumber : Bag Informasi PT Moringa Organik Indonesia

Gambar 5. Struktur Organisasi PT. Moringa Organik Indonesia

1.2.3 Tugas dan Wewenang

PT Moringa Organik Indonesia menetapkan Uraian Tugas dan Wewenang dari semua personil yang mengelola, melaksanakan dan memverifikasi pekerjaan yang berpengaruh terhadap mutu dan keamanan pangan, seperti berikut ini:

1. Direktur

- a. Berkomitmen tinggi terhadap penerapan Sistem Manajemen Keamanan Pangan dengan menetapkan Kebijakan Keamanan Pangan dan Sasaran Mutu dan Keamanan Pangan.
- b. Bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan manajemen dan kelangsungan perusahaan.
- c. Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen secara periode waktu tertentu yang telah ditetapkan.
- d. Menetapkan Tim Keamanan Pangan yang dipimpin oleh Ketua Tim Keamanan Pangan, yang bertanggungjawab untuk memastikan penerapan dan pemeliharaan Sistem Manajemen Keamanan Pangan yang ditetapkan.
- e. Menetapkan Struktur Organisasi Perusahaan.
- f. Mengesahkan Manual Sistem Manajemen Keamanan Pangan.
- g. Menentukan anggaran operasional Perusahaan.

2. Tim Keamanan Pangan

- a. Bertanggungjawab terhadap penerapan dan keberlangsungan Sistem Manajemen Keamanan Pangan di Perusahaan.
- b. Mengelola tim keamanan pangan dan mengatur pekerjaannya.
- c. Memastikan pendidikan dan pelatihan yang relevan dari anggota tim keamanan pangan.
- d. Menyusun, menetapkan, menerapkan dan memelihara proses yang dibutuhkan untuk Sistem Manajemen Keamanan Pangan serta melakukan pembaharuan jika diperlukan.
- e. Melaporkan ke Direktur atas unjuk kerja dan efektifitas Sistem Manajemen Keamanan Pangan serta kebutuhan untuk peningkatan.
- f. Mempromosikan kebutuhan Pelanggan kepada seluruh jajaran di Perusahaan.
- g. Menjadi penghubung dengan pihak luar perusahaan yang berkaitan dengan Sistem Manajemen Keamanan Pangan.

3. Kepala Bagian Pembelian

- a. Bertugas dan bertanggung jawab terhadap proses pembelian untuk memenuhi kebutuhan perusahaan untuk produksi.
- b. Melaksanakan pembelian untuk menunjang seluruh bagian dengan mendapat bahan baku/penolong dengan harga rendah, mutu tinggi pengiriman tepat waktu.
- c. Melakukan koordinasi ke seluruh bagian yang membutuhkan bahan dan barang
- d. Melaporkan semua kegiatan pembelian kepada manajemen setiap minggu.

4. Kepala Bagian Gudang

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan persediaan bahan baku untuk serta barang-barang untuk pengemasan.
- b. Memberikan laporan secara tertulis baik harian maupun bulanan atau tahunan terhadap keluar/masuknya barang-barang di gudang.
- c. Menempatkan barang digudang dengan susunan yang baik sesuai tipe dan jenis barang.

- d. Melaporkan temuan-temuan yang dianggap perlu kepada bagian pemasaran agar dapat dievaluasi lebih lanjut.

5. Kepala Bagian Produksi

- a. Bertanggung jawab terhadap kelangsungan produksi mulai dari bahan baku sampai produk akhir
- b. Berkewajiban mengarahkan, menasehati personil yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Menyusun rencana produksi dan memantau pelaksanaannya sehingga proses produksi berlangsung sesuai waktu, jumlah dan persyaratan yang telah ditentukan.
- d. Memastikan tersedianya tenaga yang memenuhi kompetensi untuk melaksanakan proses produksi sesuai yang telah direncanakan.
- e. Memastikan dan bertanggung jawab terhadap mesin-mesin dan sarana produksi lainnya dalam kondisi baik untuk melaksanakan proses produksi
- f. Bertanggung jawab terhadap prinsip-prinsip keselamatan kerja.
- g. Bertanggung jawab terhadap perawatan peralatan produksi.
- h. Bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan pabrik.
- i. Berwenang melaporkan kendala yang ada kepada Wakil Manajemen.
- j. Membuat jadwal perawatan dan melakukan perawatan mesin
- k. Menjamin keamanan dan keselamatan penggunaan seluruh fasilitas perusahaan serta menjaga dan memelihara peralatan
- l. Bertanggung jawab atas ketersediaan suku cadang yang disimpan
- m. Melakukan perbaikan mesin yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya

6. Kepala Bagian Quality Control

- a. Bertanggung jawab penuh atas kualitas produk sehingga produk yang dihasilkan perusahaan layak untuk diedarkan.
- b. Mengarahkan dan membina pelaksanaan QC kepada personil bawahannya.
- c. Membuat jadwal dan melaksanakan proses kalibrasi dan tera peralatan pengukuran.
- d. Melakukan analisa terhadap kualitas dan keamanan pangan bahan baku, bahan kemas, bahan penolong, serta produk akhir

7. Kepala Bagian HRD (*Human Research Development*)

- a. Menentukan kriteria kompetensi karyawan sesuai dengan bidangnya
- b. Melaksanakan seluruh pekerjaan yang berkaitan dengan sumber daya manusianya.
- c. Melakukan evaluasi terhadap karyawan yang telah mengikuti pelatihan
- d. Membuat laporan kegiatan/evaluasi dari karyawan yang bekerja di perusahaan.
- e. Peningkatan kompetensi karyawan dengan program pelatihan internal dan eksternal

8. Kepala Bagian Pemasaran

- a. Bertanggung jawab penuh terhadap produk yang akan dipasarkan
- b. Memberikan masukan kepada manajemen tentang keadaan pasar dalam rangka pemasaran.
- c. Memonitor kepuasan pelanggan dalam bentuk kuisisioner terhadap pemakaian produk
- d. Melaporkan temuan-temuan di lapangan untuk dibahas dan ditindak lanjuti.
- e. Melaksanakan program promosi sebagai penunjang untuk pemasaran.
- f. Mengarahkan dan membina seluruh jajaran penjualan untuk pengembangan volume penjualan.

1.2.4 Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan adalah suatu proses yang berbeda yang terdiri dari perencanaan, penyusunan, pengarahan dan pengendalian dimana dilakukan untuk mencapai tujuan utama perusahaan dengan melibatkan manusia dan sumber daya manusia (George R, 2010). Adapun manajemen perusahaan yang ada di PT Moringa adalah sebagai berikut :

1. *Planning* (Perencanaan)

PT Moringa Organik Indonesia merupakan perusahaan terbesar di Indonesia yang memproduksi kelor. Kebun Moringa Organik Indonesia juga beroperasi di

NTT, Madura dan Sulawesi tengah menjual lebih dari 4 miliar produksi kelor tiap tahunnya. Disamping beberapa variasi produk antara lain, makanan, kosmetik dan obat-obatan cakupan bisnis perusahaan Moringa Organik Indonesia dan peningkatan pasar kedepannya membuat *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan sistem informasi terintegrasi yang dapat mengakomodasikan kebutuhan sebagai faktor penting dalam kesuksesan perusahaan.

Setiap divisi harus menyesuaikan rencana produk (*Product Plans*) divisi harus menjaga agar persediaan produk digudang semaksimal mungkin. Dari perencanaan dan kontrol produksi, melalui kebutuhan peramalan iteligeni bisnis, PT Moringa Organik Indonesia mempercayakan ERP, *Advance Planner and Optimizer* sebagai solusi *supply chain management* (SCM) dan *Business intelligence* dengan *Business Information Warehouse*.

2. *Organizing* (Struktur Organisasi)

Struktur organisasi perusahaan merupakan struktur organisasi fungsional. Salah satu alat bagi pemimpin untuk mencapai tujuan perusahaan adalah adanya organisasi yang baik. Setiap organisasi yang dilaksanakan selalu berhubungan dengan struktur organisasi yang dibentuk agar menciptakan suatu pola yang dapat mempertinggi efisiensi kerja, sehingga organisasi bertujuan untuk menciptakan hubungan baik setiap bagian dari kelompok kerja tersebut.

3. *Direction* (Pengarahan)

Pengarahan adalah suatu proses untuk menumbuhkan semangat (*Motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat membimbing dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen mendorong usaha yang mendukung tercapainya tujuan.

4. *Motivation* (Motivasi)

Upaya yang dilakukan oleh pimpinan PT Moringa Organik Indonesia dalam rangka mengarahkan segala sumber daya dan potensi manusia (tenaga kerja/karyawan) agar dapat bekerja secara produktif, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. *Controlling* (Pengawasan)

Merupakan fungsi manajemen yang ke lima setelah perencanaan, motivasi pengorganisasian dan pengarahan. Apabila rencana sudah disusun dan ditetapkan, kemudian dilaksanakan dengan pengorganisasian yang rapi dan digerakan dengan baik dan tepat, maka proses manajemen sudah hampir mendekati akhir. Namun, sejauh mana hasil yang dicapai terdapat kesalahan untuk mengetahui semuanya maka diperlukan Tindakan pengawasan di perusahaan.

6. *Reporting* (Laporan)

Berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi baik secara lisan maupun tulisan sehingga dalam menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas divisi yang memberi laporan.

7. *Evaluation* (Penilaian)

Keseluruhan kegiatan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan. Kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai sampai mana tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan.

1.3 Sumber Daya Perusahaan

Sumber daya adalah segala sesuatu yang merupakan aset perusahaan untuk mencapai tujuannya. Sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikategorikan atas empat tipe sumber daya, seperti Finansial, Fisik, Manusia dan Kemampuan Teknologi. Sumber daya finansial merupakan salah satu unsur penting dalam rangka membentuk perusahaan yang maju dan terus berkembang karena berhubungan dengan saham yang merupakan modal utama dalam membangun sebuah perusahaan dan mengembangkan serta melanjutkan perusahaan tersebut. Sumber daya fisik merupakan sumber daya yang menyangkut penunjang secara fisik berdirinya suatu perusahaan seperti alat-alat kelengkapannya. Sumber daya manusia merupakan sektor sentral dan penting dalam rangka pencapaian tujuan di suatu perusahaan, karena dengan adanya kemampuan skill para pekerja dan kualitas sumber daya manusia dapat menggerakkan perusahaan dengan baik dan

benar (Hasibuan, 2003). Adapun sumberdaya yang dimiliki oleh PT Moringa Organik Indonesia yaitu sebagai berikut.

1. Lahan

Lahan merupakan bentang permukaan bumi yang dapat bermanfaat bagi manusia baik yang sudah ataupun belum dikelola (Ritohardoyo, 2013). Lahan yang dimiliki oleh PT Moringa Organik Indonesia saat ini seluas 100 hektar di sentra kebun kelor NTT dan Madura tetapi lahan yang produktif di blora-seluas 6 hektar. Lahan produktif tersebut adalah lahan yang dapat menghasilkan bahan baku kelor yang dikelola PT Moringa Organik Indonesia.

2. Konsep Modal

Modal adalah alat produksi buatan manusia seperti mesin dan peralatan. Modal keuangan tidak berkontribusi langsung dalam proses produksi melainkan berguna untuk membeli modal seperti mesin, peralatan dan merekrut tenaga kerja. Selain kuantitas dan kualitas modal juga penting untuk meningkatkan produksi seperti mesin utama berteknologi tinggi di PT Moringa Organik Indonesia yaitu pengering daun kelor, mesin penepung dan pemeras biji yang dapat menghasilkan output dengan lebih efisien dan lebih cepat. Faktor penting yang mempengaruhi kualitas modal adalah kemajuan teknologi.

3. Tenaga Kerja

Berdasarkan kualitasnya tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja terdidik dan tenaga kerja terlatih. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan non formal. Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja.

Tenaga kerja mempunyai peranan sangat penting dalam suatu produksi, dalam agroindustri produk turunan daun kelor semua proses pengolahan membutuhkan tenaga kerja, tenaga kerja yang digunakan dalam agroindustri produk turunan daun kelor merupakan tenaga kerja terlatih.

Tabel 3. Rekapitulasi Tenaga Kerja Tahun 2020

No	Uraian	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Pegawai Bulanan	6
2.	Satpam/Keamanan	2
3.	Pegawai pengelola kebun	10
4.	Pegawai pabrik/pengolahan	12
Jumlah		30

Sumber : Bag. Informasi PT Moringa Organik Indonesia

Tenaga kerja yang digunakan oleh PT. Moringa Organik Indonesia dalam keseluruhan proses dari produksi hingga distribusi produk menggunakan 30 orang tenaga kerja yang memiliki *job description* berbeda-beda yang terdiri dari pegawai bulanan, satpam/keamanan, pegawai pengelola kebun, pegawai pabrik/pengolahan.

Sistem upah tenaga kerja PT. Moringa Organik Indonesia memberikan upah kepada semua tenaga kerja sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Blora sebesar Rp1.894.000 dan Upah lembur sebesar Rp25.000 bagi bagian produksi dihitung per jam sesuai dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu kali periode produksi.

1.4 Permodalan Perusahaan

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2014).

PT Moringa Organik Indonesia mengandalkan kas internal dan fasilitas pinjaman bank untuk membiayai belanja modal atau *capital expenditure*. Belanja modal yang dianggarkan senilai Rp 500 juta, sumber pendanaan tersebut berasal dari kas perusahaan, jika kurang akan dilakukan peminjaman dari bank. Realisasi hingga akhir 2020 telah membelanjakan sekitar 40 persen dari anggaran tersebut. Berdasarkan laporan keuangan PT Moringa Organik Indonesia tercatat total liabilitas senilai Rp 126 juta yang terdiri dari utang jangka pendek senilai Rp 70 juta dan jangka Panjang Rp 56 juta.

Periode yang sama PT Moringa Organik Indonesia mencatatkan pertumbuhan laba bersih 31,2 persen secara tahunan menjadi Rp 156 juta, Adapun pertumbuhan laba bersih disebabkan oleh kenaikan penjualan 4,14 persen secara tahunan menjadi Rp 20,7 juta.

1.5 Sarana dan Prasarana Produksi

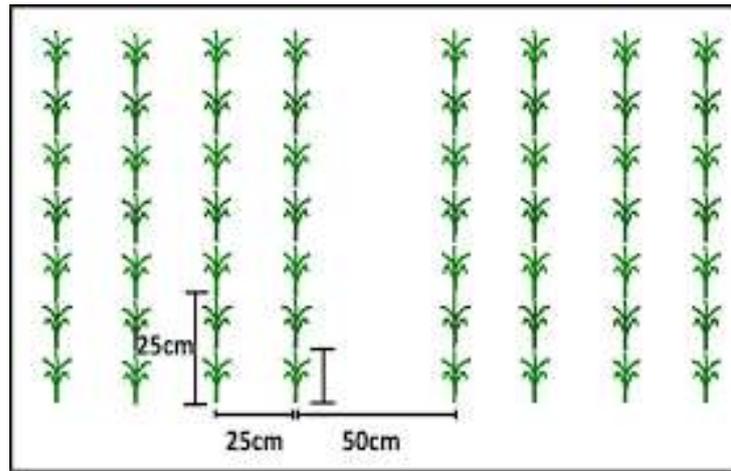
Sarana adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama atau alat langsung untuk mencapai tujuan sedangkan prasarana merupakan seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan (Moenir, 2006).

Upaya mendukung terwujudnya visi dan misi PT Moringa Organik Indonesia melengkapi sarana dan prasarana yang dimiliki. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di PT Moringa Organik Indonesia antara lain sarana dan prasarana kebun, sarana dan prasarana produksi, sarana dan prasarana pembelajaran, sarana dan prasarana umum, sarana dan prasarana lingkungan, sarana dan prasarana transportasi serta sarana dan prasarana kantor. Terdapat pada Lampiran 2.

1.6 Pola Tanam Kelor

Pola tanam adalah usaha penanaman pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dan tata urutan tanaman selama periode waktu tertentu, termasuk masa pengolahan tanah dan masa berat atau tidak ditanam selama periode tertentu (Campbell, 2002).

Penanaman kelor di PT Moringa Organik Indonesia dilakukan secara intensif dengan jarak tanam 25x25 cm untuk pemeliharaan dan pemanenan dengan cara lain membuat guludan dengan jarak antar baris 50 cm agar tidak terjadi genangan air dan bibit ditanam setiap 25 cm pada baris dalam kurun waktu 4 minggu. Sistem intensif sesuai untuk produksi membutuhkan pengelolaan yang cermat. Penyiangan, pemupukan dengan menggunakan pupuk kotoran burung wallet dan pencegahan penyakit membutuhkan keterampilan lebih karena kepadatan tanaman tinggi. Sketsa pola tanam kelor dapat dilihat pada Gambar 6.

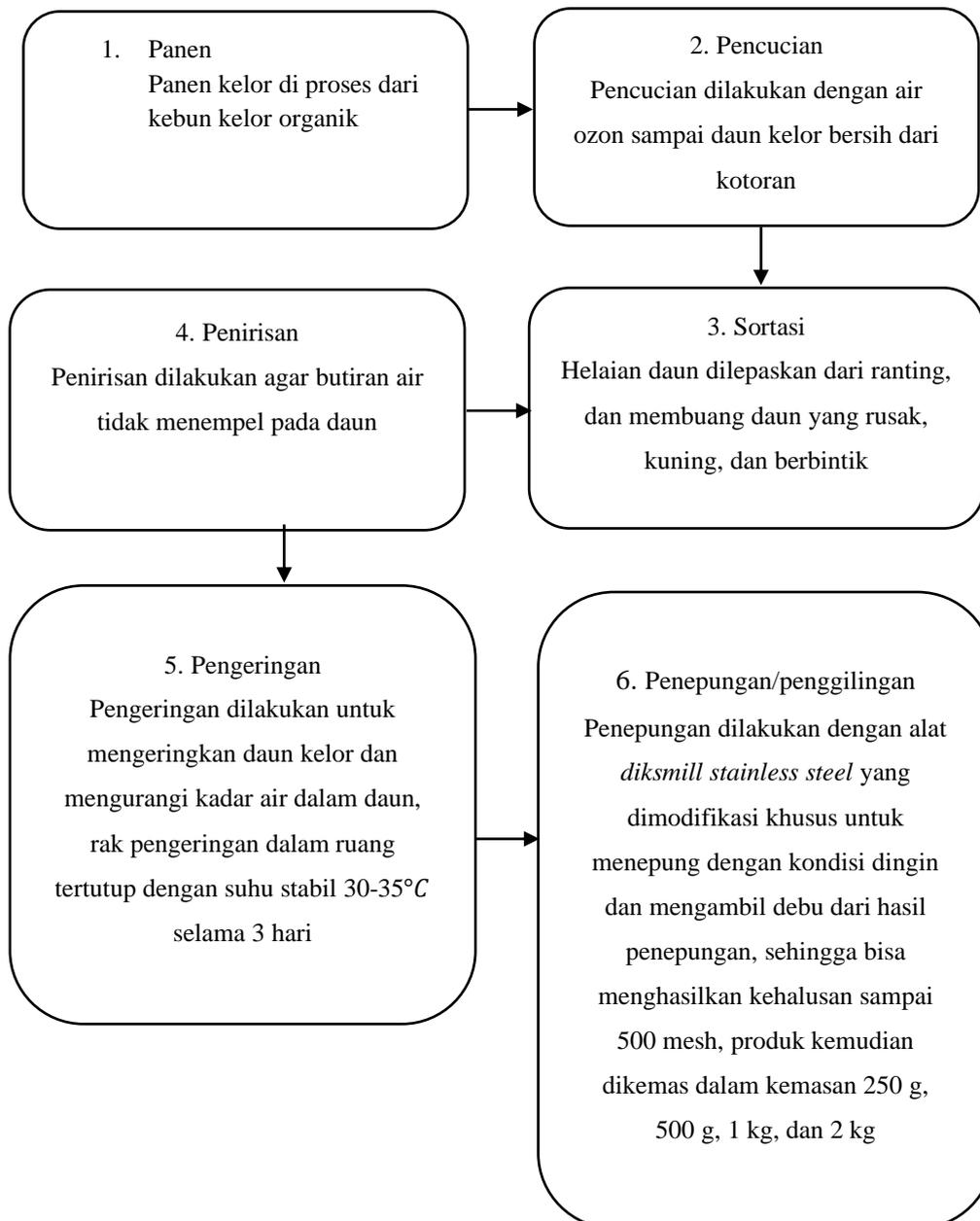


Sumber : www.kelorina.com

Gambar 6. Pola Tanam Kelor

1.7 Teknis dan Teknologi Produksi

PT Moringa Organik Indonesia memproduksi kelor menjadi serbuk kelor (*Royal Moringa*) sebagai produk akhirnya, *royal moringa* merupakan serbuk kelor halus dengan kehalusan 500 mesh sebagai campuran suplemen makanan dan minuman dengan nilai gizi yang tinggi. Prinsip pengolahan kelor ini adalah mengubah menjadi serbuk kelor halus melalui proses panen, perorotan daun kelor, pencucian, pengeringan hingga penggilingan. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi mutu akhir pada pengolahan kelor diantaranya adalah pengeringan dan penggilingan. Proses produksi daun kelor di PT Moringa Organik Indonesia dapat dilihat pada Gambar 7.



Sumber : Bag Informasi PT Moringa Organik Indonesia

Gambar 7. Proses Produksi *Royal Moringa* PT Moringa Organik Indonesia